

EFEKTIVITAS SEDUHAN HANGAT KAYU MANIS TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DM DI PANTI JOMPO TAHUN 2021

PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI



Dosen Pembimbing : Kristina L. Silalahi, S.Kep., Ns., M.Kep.
Ketua Peneliti : Nur Ichan Hutajulu (193302040109)
Anggota Peneliti 1 : Devi Syahfitria Ningsih Perangin Angin (193302040067)
Anggota Peneliti 2 : Ismail Dalimunthe (193302040106)

**PROGRAM STUDI S1 - ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
MEDAN
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit yang merupakan indung atau inangnya dari segala penyakit yang ada di dalam tubuh manusia pada umumnya. Diabetes Miletus bisa mengakibatkan berbagai jenis penyakit lainnya. Komplikasi diabetes militus bisa timbul dari kepala hingga kaki, mulai dari penyakit jantung dan stroke, gagal ginjal yang menyengsarakan, hingga infeksi terutama pada kaki yang bisa berlanjut pada amputasi dan semua pada akhirnya bisa merengut nyawa. (Gunawan A.W, 2020)

Menurut WHO data dari Global Report tentang Diabetes adalah merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting dan menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. Yang mana diabetes merupakan penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa) atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. (Senja & Prasetyo, 2019)

Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun didunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevelensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes ditahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9%, 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka dipredikasi terus meningkat hingga mencapai 578 juta ditahun 2030 dan 700 juta ditahun 2045. (Kemenkes RI Diabetes Mellitus, 2020)

Indonesia berada di peringkat ke-3 di dunia dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun yaitu 11,3%. IDF juga memprediksikan jumlah penduduk penderita diabetes usia 20-79 tahun pada beberapa negara di dunia dan telah mengidentifikasi 10 negara-negara dengan jumlah tertinggi. Yaitu Cina, India dan Amerika Serikat menempati angka urutan tiga teratas dengan jumlah 116,4 juta, 77 juta dan 31 juta jiwa. (Idaida, 2017). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 yang mana sebesar 1,5%. (Riskesdas, 2018).

Pada umumnya, penderita DM tipe II mengonsumsi obat-obat kimia untuk menurunkan kadar gula darah. Obat kimia tersebut dapat memberikan efek yang negatif bagi tubuh. Karena obat-obat diabetes yang ada sekarang ini masih belum sepenuhnya memberikan solusi untuk para penderita diabetes. Selain harganya yang cukup mahal, banyak efek samping yang ditimbulkan pada pemakaian obat-obatan kimia tersebut. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat mulai mencari alternatif pengobatan yang lain. Salah satunya adalah melalui terapi rebusan kayu manis. (Sunardi Yohanes, 2020)

Di Sumatera Utara Prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan Diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, sebanyak 69.517 jiwa. Di Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan diabetes juga merupakan salah satu mother of all diseases-nya dari segala penyakit. Namun banyak pasien yang menggunakan obat-obat diabetes mengeluh obat-obat yang digunakan masih belum sepenuhnya memberikan solusi untuk para penderita diabetes. (Riskesdas, 2018)

Tanaman kayu manis merupakan salah satu alternatif dalam penyembuhan penyakit DM, karena tanaman ini mengandung senyawa kimia seperti safrole, minyak atsiri eugenol, tenin, sinamaldehyde, damar, kalium oksalat dan penyamak, serta flavonoid. Kayu manis juga memiliki sifat antioksidan dan antimikroba serta antiinflamasi. Kandungan zat cinnamaldehyde nya diyakini dapat membantu meningkatkan kemampuan tubuh melawan pertumbuhan jamur (Nawangwulan, 2020)

Berdasarkan beberapa penelitian tentang pemanfaatan kayu manis mempunyai komponen bioaktif *cinnamaldehyde* yang merupakan antioksidan yang mampu melawan radikal bebas. Pemberian kayu manis dengan dosis 1-6 g/hari pada penderita DM tipe 2 selama 40 hari mampu menurunkan glukosa darah. Pemberian seduhan kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) dengan dosis 4 g/hari selama 7 hari mampu menurunkan kadar gula darah pada mencit yang diinduksi aloksan. Minyak kayu manis juga telah terbukti efektif mengobati infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh jamur dan dapat menghambat pertumbuhan bakteri tertentu, termasuk *Listeria* dan *Salmonella*. Efek antimikroba kayu manis juga dapat membantu mencegah kerusakan gigi dan mengurangi bau mulut. (Hans, 2020)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Panti Jompo Guna Budi Bhakti pada bulan Januari 2021. Peneliti menemukan beberapa lansia yang tinggal di panti jompo masih belum menggunakan terapi alternatif kayu seduhan hangat manis terhadap penurunan kadar gula darah. Peneliti juga melakukan wawancara atau tanya jawab kepada lima orang lansia yang menderita DM mengatakan bahwa penyakit DM yang dideritanya sudah lama dan tidak ada perubahan terhadap tekanan darahnya selama mengikuti pengobatan di panti jompo. Lansia merasa tertarik ketika peneliti menawarkan jenis terapi yang baru yaitu terapi alternatif seduhan hangat kayu manis terhadap penurunan kadar gula darahnya.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melihat sejauh mana efektifitas seduhan hangat kayu manis dalam membantu penurunan KGD pada pasien penderita diabetes mellitus (DM). Untuk mengetahui hal itu penulis mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Seduhan Hangat Kayu Manis Terhadap Penurunan KGD Pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus (DM) Di Panti Jompo Yayasan Guna Bakti Tahun 2021.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana efektifitas seduhan hangat kayu manis terhadap penurunan KGD pada penderita diabetes mellitus (DM) di panti jompo pada tahun 2021

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Seduhan Hangat Kayu Manis Terhadap Penurunan KGD Pada Penderita Diabetes Melitus (DM) Di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Pada Tahun 2021

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui nilai kadar gula darah (KGD) penderita Diabetes Melitus (DM) sebelum dilakukan pemberian seduhan hangat kayu manis Di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Pada Tahun 2021
2. Untuk mengetahui nilai kadar gula darah (KGD) penderita Diabetes Melitus (DM) setelah dilakukan pemberian seduhan hangat kayu manis Di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Pada Tahun 2021

Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti

Berguna untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang Efektifitas Seduhan Hangat Kayu Manis Terhadap Penurunan KGD Pada Penderita Diabetes Melitus (DM) Di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti.

Bagi Insitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa dan bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi tenaga kesehatan untuk dapat melihat apakah seduhan hangat kayu manis dapat menurunkan KGD pada penderita diabetes mellitus, sehingga dapat membantu penderita diabetes mellitus mengurangi rasa sakit dan menjadi lebih sehat.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, sumber acuan serta sebagai perbandingan untuk peneliti selanjutnya.